

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk109>

Faktor Individu dalam Pelaksanaan *Patient Safety* oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RS X Rengat

Novita Kusumarini

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas; novita.kusumarini02@gmail.com (koresponden)

Almahdy

Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Andalas; almahdy@gmail.com

Syafrida

Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Andalas; syafrida@gmail.com

ABSTRACT

Patient safety incidents still found in various regions in Indonesia. ILO, Phlebitis and fall are the common cases found in hospital setting. Nurses play a vital role in patient safety because the nurse is a health worker who is 24 hours with the patient. This study aims to identify the association between individual factors with the implementation of patient safety by nurses in hospital. The design of this study was cross sectional. Data were analyzed using Chi square. Sample of this study were 57 nurses from one public hospital in Rengat. The sample technique used was total sampling. The result showed that there were correlation between knowledge with the implementation of patient safety ($p < 0.005$). Other individual factor such as attitude, motivation, physical and mental health showed no significant correlation with the implementation of patient safety. This study also identified that generally the implementation of patient safety by nurses was low and the highest rate of patient safety implementation was in the infection control such as hand hygiene. Researcher suggest on the hospital to further improve the knowledge of nurses by training and seminar then increase the culture of patient safety implementation. The supervising from the management to emphasize the other indicator of patient safety is also needed to reach the goal in patient safety.

Keywords: *patient safety; safety behavior; individual factors; nurse*

ABSTRAK

Insiden *patient safety* masih ditemukan diberbagai daerah di Indonesia. Insiden yang paling ditemukan adalah ILO, Phlebitis dan Pasien jatuh. Peran perawat untuk menghindari terjadinya insident *patient safety* cukup besar karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang 24 jam berada bersama pasien. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan faktor individu terhadap pelaksanaan *patient safety* oleh perawat. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Data dianalisis menggunakan *Chi square*. Sampel berjumlah 57 perawat pelaksana di sebuah rumah sakit di Rengat. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individu yang berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan *patient safety* adalah faktor pengetahuan. Tidak ada hubungan antara faktor sikap, faktor motivasi, faktor kesehatan fisik dan mental terhadap pelaksanaan *patient safety*. Hasil lain yang teridentifikasi adalah secara umum perawat kurang baik dalam melaksanakan *patient safety*, selain itu pelaksanaan *patient safety* yang paling tinggi adalah pelaksanaan pencegahan dan control infeksi seperti mencuci tangan. Saran bagi pihak rumah sakit agar meningkatkan pengetahuan perawat dengan memberikan seminar atau pelatihan serta meningkatkan budaya dalam pelaksanaan *patient safety*.

Kata kunci: *patient safety, perilaku safety; faktor individu; perawat*

PENDAHULUAN

Patient safety menjadi prioritas dalam pemberian layanan kesehatan dan layanan keperawatan di rumah sakit, dan merupakan langkah kritis pertama untuk memperbaiki kualitas pelayanan.⁽¹⁾ Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.⁽²⁾

Centre for disease control and prevention (CDC) melaporkan setiap tahunnya hampir 2 juta pasien di Amerika mendapatkan infeksi di rumah sakit, dan sekitar 90.000 pasien meninggal karenanya.⁽³⁾ Sejak tahun 2005 hingga tahun 2012 insiden akibat *the unintended retention of foreign objects* (URFOs) adalah 772 kasus, 16 orang diantaranya meninggal. Sekitar 95 persen dari insiden ini perpanjangan perawatan di rumah sakit, yang mengakibatkan tambahan terapi yang harus dilakukan terhadap pasien.⁽³⁾ Setiap tahunnya 100 dari 1000 pasien jatuh di rumah sakit, dengan 30-50 persennya mengakibatkan cedera.⁽⁴⁾

Gerakan keselamatan pasien di Rumah Sakit (GKPRS) dicanangkan menteri kesehatan Republik Indonesia pada 21 agustus 2005. Pada tahun 2011 menteri kesehatan melalui peraturannya telah menerbitkan

permenkes NOMOR 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang keselamatan pasien di Rumah Sakit. Laporan insiden keselamatan pasien berdasarkan propinsi, pada 2007 ditemukan provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% diantara delapan provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, DIY 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 10,7%, Sulawesi Selatan 0,7%).⁽⁵⁾

Patient safety merupakan hasil dari interaksi komponen struktur dan proses.⁽¹⁾ Perawat di ruang rawat inap merupakan tenaga kesehatan yang 24 jam bersama pasien, sehingga perannya dalam menghindari insiden *patient safety* cukup besar. Sasaran *patient safety* yang berkaitan langsung dengan perawat pelaksana diruang rawat inap adalah ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, pengurangan risiko infeksi dan pengurangan risiko pasien jatuh.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat di RS X Rengat Indragiri Hulu yang berjumlah 63 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampel dan responden yang bersedia dalam melakukan studi ini adalah sebanyak 57 orang. Penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan faktor individu terhadap pelaksanaan *patient safety*.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara penyebaran kuisioner untuk mengidentifikasi hubungan faktor individu terhadap pelaksanaan *patient safety*, dan lembar observasi untuk mengidentifikasi pelaksanaan *patient safety* di satu rumah sakit di Rengat Penelitian dilakukan selama 6 Agustus-14 September. Seluruh responden yang ikut serta dalam studi ini telah melakukan persetujuan untuk ikut serta dalam studi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik responden, faktor individu yang berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety* serta pelaksanaan *patient safety*. Uji *Chi square* digunakan untuk menganalisis hubungan masing-masing faktor individu dengan pelaksanaan *patient safety* dilakukan dengan uji *chi square*

HASIL

Sebagian besar responden berusia 25-35 tahun dan hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Hampir seluruh responden memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan serta hampir seluruhnya juga memiliki lama kerja lebih dari 5 tahun.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Variabel	Kategori	f	%
1	Umur	Dewasa awal	40	70,2
		Dewasa akhir	17	29,8
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	7	12,3
		Perempuan	50	87,7
3	Tingkat Pendidikan	Vokasi	48	84,2
		Profesional	9	15,8
4	Lama Kerja	<5 tahun	6	10,5
		≥ 5 tahun	51	89,5

Tabel 2. Pelaksanaan *patient safety*

Pelaksanaan <i>patient safety</i>	f	%
Baik	6	89,5
Kurang baik	51	10,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan *patient safety* oleh perawat masuk dalam kategori kurang baik yaitu 89.5% perawat tidak melakukan *patient safety*.

Tabel 3. Distribusi pelaksanaan *patient safety* berdasarkan 5 sasaran

No	Variabel	Kategori	f	%
1	Ketepatan identifikasi	Baik	14	24,6
		Kurang baik	43	75,4
2	Komunikasi efektif	Baik	11	19,3
		Kurang baik	46	80,7
3	Keamanan obat	Baik	35	61,4
		Kurang baik	22	38,6
4	Pengurangan risiko infeksi	Baik	44	77,2
		Kurang baik	13	22,8
5	Pengurangan risiko jatuh	Baik	8	14,0
		Kurang baik	49	86,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan *patient safety* yang paling tinggi adalah pada sasaran pengurangan risiko infeksi dengan mencuci tangan. Variabel *patient safety* yang tingkat pelaksanaannya masih rendah adalah pengurangan risiko jatuh, komunikasi efektif, identifikasi obat, kemudian keamanan obat.

Tabel 4. Faktor individu

No	Variabel	Kategori	f	%
1	Pengetahuan	Tinggi	17	29,8
		Rendah	40	70,2
2	Sikap	Positif	32	56,1
		Negatif	25	43,9
3	Motivasi	Tinggi	31	54,4
		Rendah	26	45,6
4	Kesehatan fisik dan mental	Baik	33	57,9
		Kurang baik	24	42,1

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang memiliki pengetahuan tinggi 29,8%, sikap positif 56,1%, motivasi tinggi 54,4%, kesehatan fisik dan mental baik 57,9%.

Tabel 5. Hubungan faktor individu dengan pelaksanaan *patient safety*

Variabel	Kategori	pelaksanaan <i>patient safety</i>		n	p-value
		Baik	Kurang baik		
Pengetahuan individu	Tinggi	5	12	17	0,007
	Rendah	1	3	40	
Sikap	Positif	4	28	32	0,686
	Negatif	2	23	25	
Motivasi	Tinggi	4	27	31	0,678
	Rendah	2	24	26	
Kesehatan fisik dan mental	Baik	2	31	33	0,227
	Kurang baik	4	20	24	

Tabel 5. Dapat dilihat hanya faktor pengetahuan yang memiliki p value < dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p = 0,007$) Artinya ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan pelaksanaan *patient safety*. Sedangkan faktor-faktor yang lain tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan *patient safety* ($p > 0,05$).

PEMBAHASAN

Studi ini mengidentifikasi rendahnya pelaksanaan *patient safety* oleh perawat di rumah sakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bahwa pelaksanaan *patient safety* sebagian besar kurang baik.⁽⁶⁾ Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman.⁽²⁾ Terjadinya insiden keselamatan pasien di suatu rumah sakit akan memberikan dampak yang merugikan bagi pihak rumah sakit dan staf serta pasien khususnya yang menerima pelayanan. Adapun dampak yang ditimbulkan lainnya adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, rendahnya kualitas atau mutu asuhan yang diberikan, karena keselamatan pasien merupakan bagian dari mutu pelayanan keperawatan.⁽¹⁾ Menurut peneliti hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi yang baik terhadap program *patient safety*. Rumah sakit sudah memiliki SPO *patient safety* tetapi hampir seluruh perawat tidak mengetahui mengenai SPO tersebut, selain itu belum adanya satu perawat pun yang mengikuti seminar ataupun pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan *patient safety*.

Studi ini juga mengidentifikasi bahwa meskipun pelaksanaan *patient safety* kurang, jika dilihat dari komponennya, perawat melakukan pencegahan risiko infeksi dengan sangat baik (>75%). Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang mengidentifikasi sebagian besar perawat (67,7%) melaksanakan pengurangan risiko infeksi.⁽⁷⁾ Studi di Surabaya memperoleh hasil yang serupa yaitu hampir seluruh perawat (91,4%) melaksanakan pencegahan risiko infeksi, dimana sebagian besar perawat telah menerapkan tindakan untuk mengurangi infeksi dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan keperawatan, mendisinfeksi bagian tubuh yang akan dirawat luka, memakai alat-alat yang sudah disterilkan, dan memakai sarung tangan saat melakukan tindakan apapun.⁽⁸⁾ Implementasi *patient safety* yang tertinggi di rumah sakit daerah Spanyol adalah cuci tangan (68%).⁽⁹⁾ Teknik dasar yang paling penting dalam mencegah dan penularan infeksi adalah dengan mencuci tangan.⁽¹⁰⁾ Tindakan pencegahan infeksi seperti *hand hygiene* merupakan suatu hal yang sangat sering dipelajari, diingatkan dan disosialisasikan, sehingga perawat cenderung akan selalu mengingat tindakan ini. Menurut peneliti, tingginya angka pelaksanaan terhadap cuci tangan sebagai cara pengurangan risiko infeksi di RS X Rengat dikarenakan adanya sosialisasi secara terus menerus dalam rangka menghadapi proses akreditasi

Rumah sakit. Berbagai kegiatan dilakukan untuk peningkatan terhadap pelaksanaan cuci tangan ini seperti diadakannya perlombaan dan disediakan fasilitas untuk melakukan *hand rub* ataupun *hand wash*.

Pelaksanaan *patient safety* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Individu perawat sebagai pelaksana *patient safety* memiliki kontribusi yang besar dalam pelaksanaannya. Faktor individu tersebut meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, dan kesehatan fisik mental perawat.⁽¹¹⁾

Studi ini mengidentifikasi bahwa faktor yang berkontribusi terhadap pelaksanaan *patient safety* adalah pengetahuan. Faktor yang turut mempengaruhi terjadinya kejadian tidak diharapkan (KTD) adalah pengetahuan. Kesalahan medis terjadi karena tidak adekuatnya pengolahan informasi dalam sistem kognitif⁽¹¹⁾ Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau bagi organisasi. Pelatihan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan.⁽¹²⁾

Faktor yang tidak berhubungan secara signifikan terhadap pelaksanaan *patient safety* adalah sikap, motivasi, kesehatan fisik dan mental. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Makasar yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan *patient safety*.⁽¹³⁾ Studi lain yang menganalisis hubungan motivasi dengan *patientsafety* menemukan hasil yang berbeda yaitu ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan sikap mendukung penerapan *patient safety*.⁽¹⁴⁾ Studi lain menunjukkan bahwa stress kerja tidak ada pengaruhnya terhadap pelaksanaan *patient safety*.⁽¹⁵⁾

Menurut peneliti faktor pengetahuan menjadi satu-satunya faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety* oleh perawat di RS X rengat dikarenakan tidak satupun perawat di RS X sudah mendapatkan pelatihan mengenai pelaksanaan *patient safety*, sehingga pengetahuan perawat menjadi rendah. Pengadopsian perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng.⁽¹⁶⁾ Tanpa pengetahuan seseorang tidak akan punya dasar dalam mengambil keputusan. Selain itu RS X juga belum menjalankan proses akreditasi. Seperti diketahui, *patient safety* merupakan salah satu indikator penilaian dalam proses akreditasi. Proses akreditasi adalah untuk mengukur kualitas suatu rumah sakit. Pelaksanaan *patient safety* akan menentukan kualitas suatu rumah sakit.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *Patient safety* oleh perawat dipengaruhi oleh faktor individu perawat yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, dan kesehatan fisik dan mental.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyono. Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran. Yogyakarta: Kanisius; 2008.
2. Kemenkes RI. Permenkes RI tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
3. Joint Commission International. Preventing unintended retained foreign objects [Internet]. 2013. Available from: https://www.jointcommission.org/assets/1/6/SEA_51_URFOs_10_17_13_FINAL.pdf
4. SEA. Preventing falls and fall-related injuries in health care facilities [Internet]. 2015. Available from: https://www.jointcommission.org/assets/1/18/SEA_55.pdf
5. KPP-RS. Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP). Jakarta: KPP-RS; 2008.
6. Mudayana. Pelaksanaan Patient Safety Oleh Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: UAD; 2015.
7. Lambogia A, Rottie J, Karundeng M. Hubungan Perilaku dengan kemampuan perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr.R.D Kandau Manado. E-jurnal Keperawatan (e-Kp). 2016;4(2).
8. Iswati. Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Griya Husada. 2013;2(1).
9. Sala F, Ruamo M, Vrendel E, Creus S, González G, Cantón R. Patient safety and nursing implication: Surveyin Catalan hospitals. *Enferm Clin*. 2016.
10. Potter P, Perry A. *Fundamental of Nursing*. 7th ed. Singapore: Elsevier; 2009.
11. Ridelberg M, Roback K, Nilsen P. Facilitators and Barriers Influencing Patient Safety in Swedish Hospital : a Qualitative Study of Nurses' Perceptions. *BMC Nurs*. 2014;13(23).
12. Aprilia S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam penerapan IPSG (International Patient Safety Goal) pada Akreditasi JCI (Joint Commission International) di Instalasi Rawat Inap RS Swasta X tahun 2011. Jakarta: UI; 2011.
13. Bawelle S, Sinolungan J, Hamel R. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kedange Tahuna. *ejournal keperawatan (e-Kp)*. 2013;1(1).
14. Ariyani. Analisis Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient Safety Di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr Moewardi Surakarta Tahun 2008. Semarang: UNDIP; 2008.
15. Sukmaretnawati C. Pengaruh Stres Kerja Perawat Terhadap Perilaku Implementasi Patient Safety IGD RS Panembahan Senopati Bantul. Yogyakarta: UMY; 2014.
16. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.